

## ANALISIS ETNOGRAFI ALAT MUSIK TRADISIONAL *GESO'-GESO'* DARI TORAJA

**Aris Bidang<sup>1</sup>, Wahyu Lestari<sup>2</sup>**

*Pendidikan Seni Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*

Aristoraja874@students.unnes.ac.id<sup>1</sup>, wahyupyarlestari@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract :** *One of the unique traditional musical instruments in Toraja, namely the Geso'-geso' the Geso'-geso' musical instrument, is a traditional music whose sound comes from strings. Geso'-geso' are designed simply and have a space called a resonator which is made from coconut shells and also from animal skin, for example a monitor lizard as a cover. Geso'-geso' consists of a finger board but has no fret, but the unique thing is that the strings used by this instrument are only one. The way to play this instrument is by rubbing it using a special tool made from fibers (kajo).*

**Keywords:** *Ethnogrphy, Geso'-geso', Traditional Music, Toraja*

**Abstrak :** Salah satu karya seni alat musik tradisional yang unik di Toraja yaitu *Geso'-geso'*, alat musik *Geso'-geso'* merupakan musik tradisional yang bunyinya bersumber dari senar. *Geso'-geso'* di desain dengan sederhana dan mempunyai ruang yang disebut resonator yang dibuat dari tempurung kelapa dan juga dari kulit hewan contohnya biawak sebagai penutupnya. *Geso'-geso'* terdiri dari finger board tapi tidak mempunyai fret tapi uniknya senar yang digunakan alat musik ini hanya satu. Cara memainkan alat musik ini yaitu dengan cara digesek menggunakan alat khusus penggesek yang di buat dari serabut ijuk (*kajo*).

**Kata Kunci :** *Etnografi, Geso'-geso', Musik Tradisional, Toraja*

---



## PENDAHULUAN

Istilah etnografi terdiri dari dua kata yakni yang berasal dari kata *ethno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan), dari kata tersebut etnografi diartikan sebagai usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan (Moleong, 2002). Pada umumnya etnografi bertujuan untuk menguraikan suatu kebudayaan yang secara menyeluruh, yakni dengan melibatkan semua aspek budaya, baik dari segi material seperti artefak budaya sebagai contoh alat-alat, pakaian, bangunan, patung dan lain-lain, dan juga yang bersifat abstrak seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan bagaimana sistem nilai dalam suatu kelompok yang diteliti (Mulyana, 2003).

Menurut Dr. Amri Marzali, bahwa jika ditinjau secara harfiah, etnografi merupakan suatu tulisan atau suatu laporan mengenai tentang suatu suku bangsa, yang dibuat atau ditulis oleh seorang antropolog mengenai hasil penelitian lapangan selama sekian bulan bahkan sampai sekian tahun. Etnografi adalah pedoman penulis dalam usaha untuk memahami cara orang-orang dalam

berinteraksi serta bekerja sama melalui fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, bahwa seorang penulis harus terlibat langsung dengan objek penulisan dalam melaksanakan dan memahami makna atau dalam menginterpretasi suatu penulisan yang dilakukan sesuai dengan yang terjadi di lapangan (Spradley, n.d.).

Tujuan etnografi menurut Bronislaw Malinowski dalam (Zakiah, 2005), bawa etnografi cara untuk memahami sudut pandang suatu penduduk asli, yang berhubungan dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Oleh sebab itu, melalui penelitian etnografi banyak melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berfikir, serta bertindak dengan cara-cara yang berbeda, tidak hanya mempelajari masyarakat, namun lebih dari itu etnografi mempelajari secara mendalam fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Musik salah satu unsur penting dalam srangkaian pertunjukan, baik melalui bentuk

pertunjukan rudad, sulap akrobat, ataupun melalui lawak. Fungsi musik yaitu saran dalam untuk menghidupkan suasana dan juga untuk menyampaikan kepada penonton akan bahwa pertunjukan di mulai dan selesainya pertunjukan. Lagu yang dipakai dalam mengiringi kesenian mempunyai fungsi dan nilai bagi kebutuhan masyarakat sehingga diharapkan mampu berintegrasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Wahyu Lestari, 2012, p.).

Alat musik merupakan instrumen yang secara sengaja diciptakan atau diadaptasikan yang bertujuan dapat menghasilkan bunyi. meskipun prinsipnya, alat tersebut mengeluarkan nada-nada ketikan dimainkan oleh pemusik atau musisi maka itu dapat dikatakan kalau alat tersebut adalah alat musik namun secara khusus alat yang dibuat dengan tujuan hanya untuk musik saja. Alat musik di buat dalam berbagai bentuk, gaya serta menggunakan bahan-bahan yang berbeda-beda. Menurut sejarah alat musik awalnya dibuat dari benda-benda disekitar yang mudah ditemukan seperti kerang atau kulit-kulit binatang dan juga bagian

tanaman. Namun seiring perkembangan zaman alat musik mengalami banyak perubahan di tandai dengan muncul berbagai macam variasi dan kualitas bahanpun ikut diperhatikan (Setyawan & Dzikri, 2016).

Kesenian yang ada dan berkembang diberbagai daerah lebih dikenal dengan istilah kesenian tradisional. Salah satu kesenian yang sering dijumpai dan menjadi ciri khas di masing-masing daerah adalah seni musik tradisional. Menurut Subagyo, musik tradisional lahir dari budaya setempat secara turun-temurun dan bentuk lagu atau iramanya sangat sederhana dan bersifat kedaerahan (Purnomo & Subagyo, 2010).

Musik, tradisional merupakan musik yang secara tradisional yang dapat diturunkan dari generasi kegenerasi. Musik tradisional sebagai salah satu seni dan kebudayaan dan juga memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Secara umum, fungsi musik tradisional bagi masyarakat ialah sebagai sarana upacara, (Majid, 2015) sebagai pengiring tari-tarian, sebagai media ekspresi diri, dan musik sebagai

hiburan. Menurut Sedyawati musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi (Rosadi, 2012).

Musik tradisional adalah musik yang diciptakan dan digemari oleh masyarakat masa lalu yang sampai saat sekarang masih terus dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun sebagai sarana hiburan dan identitas daerah. Perkembangan musik tradisional ini dipengaruhi oleh aktor dan seniman, jenis musik dan masyarakat luas yang mendengar dan menikmatinya. sehingga musik tradisional dapat dijadikan sebagai perbendaharaan seni di masyarakat tradisional bahkan musik tradisional ini digemari oleh masyarakat luas bukan saja dalam lebih menyentuh pada sektor komersial umum (Putri, 2012, p. 2).

Berbicara mengenai keberadaan musik tradisional, Tana Toraja merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam musik tradisional sampai saat ini. Tana Toraja memiliki beberapa jenis musik tradisional baik musik vokal maupun musik instrumental. Alat-alat musik

tersebut diantaranya adalah *pompang*, *pelle'*, *suling*, *geso'-geso'* yang biasanya digunakan atau ditampilkan dalam upacara-upacara adat maupun ritual-ritual keagamaan di Tana Toraja (Sofyana, 2015, p. 12).

Toraja sangat dikenal dengan budaya dan adat istiadat yang berlaku, baik dari segi panorama alam yang sebagian besar wilayahnya adalah daerah berbukit dan bergunung-gunung serta diwarnai dengan lembah yang hijau yang dapat mengundang para wisatawan dari mancanegara maupun lokal selain salah satu yang menjadi daya tarik tersendiri di Toraja dalam pengembangan kesenian tradisional di Toraja berbagai alat musik tradisional muncul dan menjadi suatu tolok ukur atau mendukung pengembangan budaya kesenian tradisional salah satunya adalah alat musik *geso'-geso'*. Dalam paraktek masyarakat Tana Toraja khususnya dalam menyelenggarakan Upacara Tradisional umumnya yang menyangkut upacara kematian, perkawinan, kelahiran dan syukuran. segaris besar masyarakat Tana Toraja mengelompokkan upacara-upacara

kedalam dua kelompok besar yaitu: Upacara *Rambu Tuka'* dan Upacara *Rambu Solo'* Upacara Rambu Tuka' upacara ini berkaitan dengan syukuran, kelahiran, perkawinan, serta yang berhubungan dengan keberhasilan panen. Kesenian yang berkembang di masyarakat merupakan atau salah satu ciri khas yang dapat membedakan di masing-masing daerah (Lestari, 2000). Dalam kaitannya dengan alat musik tradisional, Toraja daerah penghasil karya seni dan banyak ragam alat musik tradisional. Salah satu alat musik instrumental yang terbilang unik di Toraja adalah alat musik *geso'-geso'*.

Melihat dari fungsi dan bentuk penyajian maka hal tersebut membuat saya tertarik untuk mengkaji menganalisis salah musik *geso'-geso'* sebagai alat musik tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Toraja`

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian seni, seperti juga penelitian kualitatif, data atau informasi yang mendalam yang akan didapatkan memerlukan waktu,

baik yang dilakukan melalui keterlibatan di dalam lapangan maupun melalui situasi kehidupan nyata (Rohindi, 2011). Dengan landasan penelitian seni maka metode yang digunakan dalam menganalisis alat musik tradisional *geso'-geso'* dari segi musiknya adalah metode kualitatif dengan pendekatan musikologi, alasannya memiliki metode ini karena dapat menjelaskan secara teliti bagaimana latar belakang dari karya-karya atau hasil dari sebuah karya seni dalam hal ini analisis alat musik tradisional *geso'-geso'* di Toraja.

Penelitian kualitatif yang dinyatakan Kirk & Miller pada awalnya bersumber atau muncul pada pengamatan kualitatif yang bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif, sehingga metodologi kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam anggapan tentang ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bertitik pada pengamatan manusianya sendiri dengan berpedoman dengan pemahaman sendiri dan (Moha & sudrajat, 2019, p. 2).

Metode penelitian kualitatif dalam memperoleh data-data salah satu cara yang dapat digunakan upaya untuk menjawab apa yang menjadi masalah penelitian yang biasa didapatkan dalam bentuk wawancara, narasi yang bersumber dari aktivitas di masyarakat, melalui pengamatan, pengumpulan dokumen. Dalam menjabarkan data-data dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, peneliti bias terjun langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan sumber-sumber data, cara pengumpulan data, kemudian menganalisis data, kemudian melakukan pengecekan keabsahan terhadap temuan yang dapat di susun dalam bentuk proposal dan juga laporan penelitian yang di dasarkan pada masing-masing konsep (Djelantik, 1999, p. 1).

Dengan berpedoman dengan penelitian kualitatif penelitian ini akan menggunakan pendekatan Etnomusikologi (Merriam, 1964). Pendekatan *etnomusikologi* berfokus menganalisa mengenai materi musik seperti unsur-unsur musik, instrumen musik, maupun struktur komposisi musik. Kajiannya berfokus pada

musik suku-suku atau etnis tertentu (Pradoko, 2007, p. 7).

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model interpretatif. Artinya perolehan data berasal dari lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara mendalam, kemudian dideskripsikan bentuk pertunjukan kesenian pathol sarang, diinterpretasikan dengan teori-teori atau konsep bentuk pertunjukan dan teori interaksi social (Rakanita et al., 2015).

## HASIL ANALISIS MUSIK

### *GESO'-GESO'*

Alat musik *geso'-geso'* adalah alat musik etnik yang merupakan salah satu warisan yang perlu diturunkan dari generasi ke generasi. Musik *geso'-geso'* pun juga menjadi alat musik yang sering ditampilkan dalam ritual-ritual kebudayaan di Toraja secara khusus di acara *rambu tuka'*,

*Aluk Rambu Tuka'* disebut juga *Aluk Rampe Matallo* yaitu ritus-ritus sebelah timur sebagai ritus-ritus persembahan untuk kehidupan. yang ditujukan kepada dewa-dewa dan

para leluhur di sebelah Timur Laut yang dimaknai sebagai permohonan berkat dan kebutuhan hidup di dunia (Kobong, 2008, p. 54). Selain dalam *Rambu Tuka'* dan juga sering digunakan sebagai alat pertunjukan dalam kegiatan-kegiatan pertunjukan alat musik tradisional di Toraja.



Gambar 1.1  
*Geso'-geso'* dimainkan di acara *rambu tuka'*

Dalam buku Djelantik yang berjudul “Estetika Sebuah Pengantar”, bentuk didefinisikan sebagai bagian dasar dari tahapan pertunjukan yang dapat membantu untuk tujuan perwujudannya (Djelantik & Pengantar, 1999). Selain itu dan juga alat musik ini juga digunakan untuk alat sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan seseorang. Menurut toko-toko musik tradisional khususnya yang mengenal akan alat

musik *geso'-geso'* bahwa alat musik *geso'-geso'* ini muncul dilatarbelakangi oleh pemahaman mitos tentang anak yang hilang sehingga secara bunyi dari alat musik ini merupakan musik yang sebenarnya bernuansa sedih karena hal itu berangkat dari cerita mitos tentang anak yang hilang.

Menurut Kanu Hizbam, (Hizbam, n.d.) *geso'-geso'* merupakan alat musik khas yang umumnya dibuat dari kayu yang bersifat keras dan juga kuat, dengan tambahan tempurung kelapa yang berlipiskan dengan kulit dari binatang sebagai fungsi memperbesar bunyi. Cara memainkannya yaitu digesek dan serat kayu atau ijuk digunakan sebagai penggeseknya. Berbeda dengan biola, *geso'-geso'* hanya memiliki satu dawai saja.

Secara fisik maupun karakteristik musik *geso'-geso'*, alat musik ini terbuat dari tempurung kelapa dengan *balulang* dari kulit biawak sebagai penutupnya atau tabung resonansinya dan bunyi yang dihasilkan dari tabung resonansi tersebut ialah seperti gendang, serta senarnya terbuat dari *riti* atau tasi.



Gambar:1.2  
Bentuk alat musik *Geso'-geso'*

Kaitanya dengan nada yang dihasilkan pada musik *geso'-geso'* tidak ada nada khusus pada alat musik tersebut. Namun nada yang dihasilkan hanya berdasarkan *feeling* dari orang yang menyetem atau memainkan alat musik tersebut. Apabila alat ini dimainkan secara berkelompok, cara mengetahui dan menemukan nadanya, maka yang dilakukan yaitu menyelaraskan bunyi masing-masing alat musik *geso'-geso'* pada setiap pemain sehingga terdengar harmonis, tetapi setiap pemain tidak boleh ada nada yang sama atau bunyi yang dihasilkan dari setiap pemain harus berbeda.

*Geso'-geso'* ialah musik yang digesek umumnya terbentuk dari tempurung kelapa serta penggesek

dawainya dari tali sehingga dapat menghasilkan suara yang khas. *Geso'-geso'* terkenal di Toraja. Adapun cara memainkan musik *geso'-geso'* yaitu dengan cara digesek. Musik *geso'-geso'* umumnya dimainkan secara tunggal namun bias juga di mainkan secara berkelompok. Dalam penyajiannya pun alat musik ini tidak ada unsur campuran musik vokal tapi umumnya alat musik ini hanya dimainkan sebagai instrumen tunggal.

Berdasarkan wawancara dengan (Andarias Lolo Layuk), mengemukakan bahwa musik *geso'-geso'* awalnya muncul dalam suatu mimpi atau *diala mammak* yang konon merupakan suatu petunjuk dari *deata* atau Tuhan untuk melakukan sesuatu hal yang semestinya.

Sekaitan nada atau tangga nada apa saja yang ada pada musik *geso'-geso'* menurut narasumber, tidak ada nada khusus pada alat musik tersebut. Melainkan nada yang dihasilkan pada musik *geso'-geso'* hanya bisa didapatkan berdasarkan keteraturan bunyi atau biasa disebut *feeling* dari orang yang menyetem atau memainkannya. Hal ini

mengungkapkan bahwa tidak ada nada atau tangga nada khusus yang mengikat musik *geso'-geso'* tetapi nada pada musik tersebut bisa didapatkan dengan menyeimbangkan dan menyelaraskan harmoninya saja.

Untuk mendapatkann nada dari alat musik *Geso'-geso'* bisa dilakukan dengan cara dimainkan secara berkelompok, untuk mengetahui dan menemukan nadanya, maka hal yang sama pun dilakukan yaitu menyelaraskan bunyi masing-masing alat musik *geso'-geso'* pada setiap pemain sehingga terdengar harmonis, tetapi setiap pemain tidak boleh ada nada yang sama atau dengan kata lain bunyi yang dihasilkan dari setiap pemain harus berbeda

Terkait dengan pembuatan alat musik *geso'-geso'*, bedasarkan wawancara dengan Bapak (Marten Arruang Tandirerung) bahwa, bahan pembuatan musik *geso'-geso'* terbuat dari balok yang besar yang kemudian dibuat dan dibentuk sedemikian rupa. Mengenai senar, beliau mengemukakan bahwa senar musik ini bukan dari *riti* atau tasi tetapi terbuat dari bulu ijuk atau induk

pohon aren, atau biasa juga disebut *samelungna manyang*. Cara memainkannya yaitu digesek.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa beragamnya karya seni yang dihasilkan, atau yang muncul dalam kelompok masyarakat merupakan hal yang sangat perlu untuk diberi perhatian sehingga karya seni tersebut dapat diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya termasuk dengan alat musik tradisional *geso'-geso'*. Dalam menganalisis suatu karya seni secara khusus alat musik *geso'-geso'* sebagai suatu musik, perlu diketahui apa yang menjadi unsur-unsur musik yang terdapat dalam alat musik tersebut. Kaitannya dengan itu alat musik *geso'-geso'* sendiri tidak terikat pada nada khusus atau tidak ada nada yang paten yang digunakan ataupun yang mengikatnya sehingga cara untuk memainkan alat musik *geso'-geso'*, para pemain musik hanya perlu mencari nadanya berdasarkan *feeling*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahatmaka, A., & Lestari, W. (2012). Catharsis: Journal Of Arts Education Fungsi Musik Dalam Kesenian Kuntulan Kuda Kembar Di Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan Sebagai Sarana Integrasi Sosial. In *Catharsis* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis>
- Djelantik, A. A. M. (1999). Estetika Sebuah Pengantar. *Occupational Medicine*.
- Djelantik, A. A. M., & Pengantar, E. S. (1999). A. A. M. Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)*, p. 17. 1.
- Hizbam, K. (n.d.). *Mengenal 10 Alat Musik Tradisional Khas Sulawesi*.
- Kobong, H. (2008). *Injil dan Tongkonan*. BPK Gunung Mulia.
- Lestari, W. (2000). Peran Lokal Genius Dalam Kesenian Lokal (The Role of Local Genius in The Local Art). *Harmonia - Journal of Arts Research and Education*, 1(2), 29–37. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v1i2.842>
- Majid, A. (2015). *Eksistensi, Bentuk Penyajian dan Fungsi Kesenian Tradisional Orek-Orek Di Kabupaten Rembang*. 1–94.
- Merriam, A. P. (1964). *No Title*.
- Moha, I., & sudrajat, D. (2019). *Resume Ragam Penelitian Kualitatif*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtn cz>
- Moleong, J. lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pradoko, A. M. S. (2007). *Etnomuskologi*. Fakultas Bahasa dan Seni.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (2010). *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*.
- Putri, N. (2012). Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 318–328.
- Rakanita, D. A. K., Wahyu, L., & Hartono. (2015). Pertunjukan Kesenian Pathol Sarang Di Kabupaten Rembang. *Catharsis*, 4(2), 107–114.
- Rohindi, T. R. (2011). *Metodologi Pendidikan Seni*. Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Rosadi, O. S. (2012). *Teknik Permainan Instrumen dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung*. 11–17.
- Setyawan, R. A., & Dzikri, A. (2016). Analisis Penggunaan Metode Marker Tracking Pada Augmented Reality Alat Musik Tradisional Jawa Tengah. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 7(1), 295.

- <https://doi.org/10.24176/simet.v7i1.517>
- Sofyana, R. W. dan P. R. (2015). *Suku Toraja* (p. 12). Institut Seni Indonesia.
- Spradley, J. (n.d.). *Metode Etnografi*.
- Zakiah, K. (2005). *Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe dan Metode*.